

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dilahirkan hingga ke liang lahat. Oleh sebab itu, setiap manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa belajar maka tidak ada ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh. Semakin perlunya manusia akan ilmu pengetahuan, maka perkembangan sangat pesat dari waktu ke waktu. Kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kemajuan pengetahuan dan teknologi karena semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa semakin maju taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus diprioritaskan bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrument dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berprestasi. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua generasi muda untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa. Generasi muda yang dihasilkan dan berprestasi diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional serta mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Pelaksanaan pembangunan akan dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan, salah satunya adalah melalui pendidikan. Sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus diprioritaskan. UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan manusia Indonesia seluruhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi diri, salah satu caranya melalui proses pembelajaran maupun dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Selain itu, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dengan sengaja dirancang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bukan hanya sekedar merupakan pewaris budaya dan hasil peradaban manusia. Akan tetapi pendidikan adalah wahana atau instrumen yang digunakan untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup dapat dicapai apabila manusia mengalami perkembangan pribadi secara maksimal. Untuk mencapainya, manusia mencari sekolah-sekolah dan memperoleh pengajaran sampai ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

Dari pernyataan di atas bahwasannya pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju kedewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam perilaku. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berprestasi.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan sebagai manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik serta agen pembaharuan sosial. Pendidikan menengah diselenggarakan

bertujuan untuk melanjutkan pendidikan, mempersiapkan warga negara menuju proses belajar di masa yang akan datang dan menyiapkan lulusan menjadi masyarakat yang baik dan berkualitas.

Bagi seorang siswa hal ini merupakan suatu dorongan atau motivasi untuk tetap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Menjenjangkan karir di perguruan tinggi, akan mematangkan siswa baik dalam memperoleh ilmu, berperilaku, dan cara berfikir siswa. Cara berfikir yang rasional dalam pengujian yang ilmiah, serta mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya, merupakan ciri khas yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa selalu menggunakan fikirannya secara rasional jika memecahkan suatu masalah, sedangkan matangnya suatu ilmu yang ditempuh mahasiswa di perguruan tinggi akan menjadikan mahasiswa berperilaku yang baik.

Menurut Djojodibroto (2004) "Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi". Perguruan tinggi juga dapat diartikan dengan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya : bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan, dan lain-lain yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pendidikan memang harus berlangsung di setiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung di sepanjang waktu. Jadi, kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkungan kehidupan. Ketika seorang siswa lulus dan tamat dari sekolah menengah mereka akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja.

Melanjutkan ke perguruan tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu

tindakan dan partisipasi di dalamnya. Pada hakikatnya, setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Minat merupakan aspek psikologi yang menampakkan dari dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati itu. Menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Siswa memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir untuk meneruskan karirnya di dalam memperoleh pendidikan yang berarti bagi dirinya. Namun tidak semua orang yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi seperti halnya keinginan dari setiap individu siswa itu sendiri. Mereka selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang berada di belakang mereka. Minat itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jumlah tanggungan orang tua dan prestasi belajar.

Menurut Mantra (2003) “Jumlah tanggungan orang tua adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja”. Jadi, yang termasuk dalam jumlah tanggungan orang tua adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini adalah orang tua).

Menurut Hamdani (2011:138) “Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu”. Salah satu bukti yang menunjukkan

keberhasilan siswa dalam sekolahan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa, karena hasil belajar setiap siswa tidak sama dengan siswa yang lainnya. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Prestasi belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh setiap anak atau siswa setelah kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang optimal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pada prestasi siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya prestasi akan membawa dampak pada kepercayaan diri dan cita-citanya. Semakin tinggi prestasi siswa akan cenderung lebih berminat dan memiliki rasa percaya diri yang besar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selain pendidikan, tanggungan keluarga juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Di zaman yang semakin modern ini banyak tersedianya sarana atau tempat melanjutkan ke perguruan tinggi. Banyak pilihan pendidikan dengan kondisi seperti saat ini menyebabkan siswa lebih selektif untuk memilih pendidikan yang sesuai dengan kemampuan diri dan yang sesuai dengan tanggungan orang tuanya. Dalam realita kehidupan sekarang ini, orang tua sangat berperan aktif untuk mendorong ketercapaian cita-cita anak-anaknya.

Orang tua yang mempunyai tanggungan sedikit, akan selalu memberikan motivasi dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agar mendapatkan pendidikan yang baik. Sangatlah berbeda dengan orang tua yang memiliki tanggungan banyak, meskipun mereka mempunyai keinginan agar anaknya melanjutkan ke perguruan tinggi, namun mereka berpikir panjang untuk membiayai anaknya melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini yang menjadikan siswa mempertimbangkan langkah yang terbaik bagi dirinya dan keluarganya, sehingga tidak sedikit siswa memilih meninggalkan pendidikannya untuk bekerja demi membantu orang tuanya yang mempunyai jumlah tanggungan banyak.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi selain pendidikan dan juga jumlah tanggungan orang tua. Diantaranya, belum optimalnya minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dikarenakan oleh minat beberapa siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di

dalam kelas yang tidak antusias sehingga menyebabkan siswa tersebut malas untuk belajar. Selain itu juga, kurang maksimalnya sosialisasi perguruan tinggi pada siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan informasi tentang perguruan tinggi yang dibutuhkan oleh siswa kurang, sehingga siswa hanya memperoleh sedikit informasi atau informasi tentang perguruan tinggi tidak lengkap.

Kebutuhan akan pendidikan sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap insan, karena setiap warga Indonesia dituntut untuk memiliki keilmuan yang baik agar kedepannya bisa membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, walaupun juga tidak bisa disalahkan jika mereka memilih memutuskan sekolah untuk bekerja membantu orang tuanya daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki tekad dan semangat yang tinggi untuk tetap bisa sekolah dengan berbagai cara demi membawa nama baik keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI DITINJAU DARI JUMLAH TANGGUNGAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang terkait dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi, jumlah tanggungan orang tua dan prestasi belajar. Adapun masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 mempertimbangkan melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan faktor jumlah tanggungan orang tua ada sebagian yang banyak.
2. Prestasi belajar siswa yang diperoleh belum maksimal hasilnya.
3. Kurang maksimalnya sosialisasi perguruan tinggi pada siswa.
4. Masih terdapat siswa yang minat belajarnya rendah.

5. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 belum optimal minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian dan keinginan yang besar terhadap sesuatu, dalam hal ini adalah melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Jumlah tanggungan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beban yang ditanggung orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
3. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai rapot semester genap.
4. Penelitian ini hanya dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sukoharjo pada siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Di dalam mengadakan penelitian seorang penulis harus benar-benar mengetahui masalah yang akan diteliti. Hal ini sangat penting agar dalam penelitian tidak mengalami kesulitan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh jumlah tanggungan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 ?

3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara jumlah tanggungan orang tua dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar minat siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan secara khusus dan berdasarkan rumusan masalah di atas diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan orang tua dan prestasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari jumlah tanggungan orang tua dan prestasi belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari jumlah tanggungan orang tua dan prestasi belajar siswa. Wawasan pengetahuan ini juga

dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai gambaran dalam menentukan pilihan terhadap kelanjutan pendidikan setamat atau selulus dari pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).
- 2) Memberikan petunjuk dan sumber informasi tentang perkembangan pendidikan di perguruan tinggi.
- 3) Menambah wawasan dan adanya harapan serta cita-cita dalam pencapaian tujuan kegiatan yang diinginkan.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai barang pertimbangan untuk mengarahkan siswanya terutama kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo dalam memilih perguruan tinggi.
- 2) Sebagai masukan yang bersangkutan dengan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari jumlah tanggungan orang tua dan prestasi belajar siswa.